

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa di madrasah adalah Akidah Akhlak, yang dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Upaya pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan agama pada semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan kiranya memperoleh apresiasi positif dari semua elemen masyarakat yang peduli terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku anak bangsa dewasa ini.² Penanaman akidah sejak dini yang diajarkan baik dalam

¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7.

²Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul Bagaimana Menciptakan Pembelajaran yang Produktif dan Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 14.

lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam mata pelajaran akidah akhlak khususnya dimaksudkan untuk mengatasi berbagai krisis politik dan rusaknya moral anak bangsa, dalam kenyataannya di dunia pendidikan saat ini lebih mengedepankan penghafalan konsep (*kognitif*) bukan pemahaman dan perubahan sikap dan nilai (*afektif*).

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.³

Kurikulum yang berlaku di MIN Mlaten adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sampai saat ini pembelajarannya masih bersifat verbal dan menggunakan metode ceramah.⁴ Hal ini terbukti langsung wawancara dengan siswa MIN Mlaten bahwa

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Bab VI Lampiran 3A, hlm 20-21.

⁴ Wawancara dengan peserta didik kelas IV MIN Mlaten hari Senin tanggal 19 februari 2013 Pukul 09.10 wib di Perpustakaan MIN Mlaten Mijen Demak.

selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode berceramah. Hal ini dapat menjadikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi bosan, mengantuk, serta cenderung pasif. Siswa hanya mengambil peranan yang sedikit dalam kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar atau pencatat dan mengerjakan tugas dari guru.

Agar hasil belajar dan mengajar dapat berhasil dengan baik, perlu adanya metode dan teknik yang tepat dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Setiap guru harus pandai untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan karena setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda. Akan tetapi kenyataan yang terlihat di lapangan tidak sama dengan apa yang diharapkan tersebut. Proses pembelajaran yang digunakan oleh kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah saja, sehingga belum bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, alternative pembelajaran yang dapat digunakan adalah penerapan kombinasi metode *Numbered Head Together* dan *Index Card Match*. Kombinasi metode *Numbered Head Together* dan *Index Card Match* merupakan inovasi dalam metode pembelajaran yang diharapkan mampu memudahkan siswa memahami konsep, meningkatkan keaktifan, kerja sama, berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam kegiatan

pembelajaran ini kegiatan yang aktif hanyalah dengan pengetahuan siswa sendiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “**Keefektifan Penerapan Kombinasi Metode *Numbered Head Together* Dan *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Akidah Akhlak Materi Sifat-Sifat Wajib Rasul Kelas IV Semester II MIN Mlaten Mijen Demak Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan terjadi adalah: Apakah penerapan kombinasi metode *Numbered Head Together* dan *Index Card Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif akidah akhlak materi sifat-sifat Rasul kelas IV semester II di MIN Mlaten Mijen Demak tahun ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keefektifan penerapan kombinasi metode *Numbered Head Together* dan *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar aspek kognitif akidah akhlak materi sifat-sifat wajib Rasul kelas IV semester II di MIN Mlaten Mijen Demak tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti
 - a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung dengan menggunakan kombinasi metode *Numbered Head Together* dan *Index Card Match*.
 - b. Dapat mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak.
 - c. Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru MI agar siap melaksanakan tugas di lapangan.
2. Guru
 - a. Memberikan masukan bagi guru maupun calon guru, khususnya bidang studi akidah akhlak serta menambah wawasan dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kombinasi metode *Numbered Head Together* dan *Index Card Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif.
3. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa
 - b. Terjalin hubungan kerjasama yang baik antar siswa
 - c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - d. Menambah minat belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak

4. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran dan masukan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
